



IMPLEMENTASI PERMAINAN LOMPAT TALI DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI PAUD BINA KASIH DESA MEKAR JAYA KECAMATAN BUNGURAN BARAT

Maulida¹, Endang Lestari², Siti Aisyah^{3(*)}

Sekolah Tinggi Agama Islam Natuna, Kepulauan Riau, Indonesia¹²³
maulidapatra@gmail.com¹, endanglestari.ntx2001@gmail.com², stiaisyh17@gmail.com³

Received: 30 April 2024
Revised: 30 April 2024
Accepted: 30 April 2024

Abstract

Tujuan penelitian ini ialah buat melihat bagaimana penerapan permainan lompat tali tradisional dapat memengaruhi perkembangan motorik pada anak usia dini dan mengetahui peran guru dalam pelaksanaan permainan lompat tali serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Dalam konteks pelaksanaan permainan lompat tali, implementasi permainan tradisional ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik anak usia dini di PAUD Bina Kasih yang terletak di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Bunguran Barat. Permainan tradisional memiliki unsur pendidikan yang signifikan dalam mendorong perkembangan dan keterampilan anak. Salah satu permainan yang bisa kembangkan kemampuan motorik anak ialah lompat tali, yang berperan dalam meningkatkan aspek keseimbangan, ketangkasan, kekuatan otot, kecerdasan, dan keberanian. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus serta bersifat deskriptif atau deskriptif terhadap fenomena yang terjadi. Dalam studi kasus, peneliti mendokumentasikan dan menganalisis secara menyeluruh suatu kasus atau situasi tertentu, seperti pelaksanaan permainan tradisional lompat tali di PAUD Bina Kasih desa Mekar Jaya. Hasil penelitian memperlihatkan jika penerapan permainan tradisional lompat tali dalam pengembangan motorik anak usia dini di PAUD Bina Kasih Desa Mekar Jaya Kecamatan Bunguran Barat menunjukkan hasil yang baik. Lompat tali berkontribusi secara positif pada perkembangan motorik anak, dengan permainan ini anda dapat melatih ketelitian, keseimbangan dan motorik kasar lainnya. karena lompat tali dengan posisi tinggi juga melatih gerakan anak yang amat berguna buat membangun otot yang kuat. Dengan memakai permainan tradisional ini bisa tingkatkan motorik kasar, anak dapat mengembangkan motoriknya secara maksimal.

Keywords: Perkembangan Motorik Kasar; Permainan Tradisional; Lompat Tali

(*) Corresponding Author: Aisyah, stiaisyh17@gmail.com

How to Cite: Maulida, M., Lestari, E., & Aisyah, S. (2024). PENERAPAN SENI TARI TRADISIONAL (JEPEN/ZAPIN) UNTUK MENUMBUHKAN KEARIFAN LOKAL PADA PROFIL PANCASILA DI TK MUSLIMAT NU. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 542-551

INTRODUCTION

Masa emas anak mengacu pada periode perkembangan anak yang sangat penting dalam hal pertumbuhan fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Biasanya, masa ini terjadi pada usia balita hingga masa sekolah awal (sekitar 0-6 tahun), meskipun beberapa ahli juga memperluas definisi ini hingga usia 8 atau 12 tahun. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan pesat dalam hal kemampuan belajar, bahasa, keterampilan sosial, dan pengembangan emosi. Masa emas ini dianggap penting karena fondasi perkembangan anak

yang kuat pada masa ini dapat membantu menentukan kesuksesan mereka di masa depan. (Tahira et al., 2022).

Mendidik anak usia dini bertujuan untuk memberikan rangsangan yang sesuai bagi anak pada usia tersebut. Rangsangan ini terbagi menjadi tiga tingkatan, yakni pendidikan formal seperti TK atau RA, pendidikan informal seperti kelompok bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TPA), dan pendidikan sebaya usia dini (SPS), serta pendidikan nonformal yang diberikan dalam lingkungan keluarga. Dalam proses pembelajaran, perkembangan anak pada semua tingkatan dan aspek harus seimbang. Aspek-aspek tersebut mencakup kognisi, bahasa, sosioemosional, nilai agama dan moral, serta keterampilan motorik fisik. Pembelajaran anak usia dini merupakan proses perkembangan anak dari lahir hingga usia 6 tahun, melibatkan aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan stimulus fisik, mental, motorik, emosional, dan psikis yang sesuai. Hal ini bertujuan untuk mendukung anak tumbuh dan berkembang secara optimal dalam pembangunan sosial. Dalam kurikulum berbasis kompetensi, pendidikan anak usia dini berusaha merangsang, membimbing, dan memfasilitasi proses pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan anak (Istiqomah et al., 2019).

Marjorry Ebbeck (1991) mengatakan jika pendidikan Anak usia dini melibatkan fase perkembangan dari nol hingga delapan tahun. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, pendidikan anak usia dini ialah layanan yang mendukung pertumbuhan jasmani dan rohani anak melalui stimulasi pendidikan dari kelahiran hingga usia enam tahun, sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan. National Association for the Education of Young Children (NAEYC), anak usia dini didefinisikan sebagai individu berusia 0-8 tahun (Pertiwi et al., 2021).

Setiap individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan sepanjang hidupnya, dimulai dari masa anak-anak hingga dewasa. Meskipun kemajuan tidak dapat diukur, namun dapat dirasakan, dan proses pembangunan berlangsung secara bertahap, sistematis, dan berkesinambungan. Faktor-faktor yang berkembang pada setiap individu umumnya sama, meskipun kecepatannya tidak sama perkembangannya berbeda-beda dan nada perkembangannya pun berbeda-beda, walaupun sebenarnya perkembangan di satu sisi serta perkembangan di sisi lain terjadi pada waktu yang bersamaan.

Keterampilan motorik fisik ialah salah satu aspek terpenting dalam perkembangan anak, sebab keterampilan dasar anak menjadi dasar keterampilan motorik fisik. Dengan mengembangkan kemampuan motorik anak anda maka akan lebih mudah untuk mengembangkan kemampuan motoriknya yaitu mengkoordinasikan, menyeimbangkan dan mengkoordinasikan gerak tubuhnya sehingga anak anda dapat tumbuh kembang dan memiliki tubuh yang kuat dan sehat. Bidang utama perkembangan seorang anak adalah keterampilan motorik kasarnya. Gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar ataupun sebagian besar ataupun bahkan semua bagian tubuh disebut sebagai kemampuan motorik kasar, dan bergantung pada tingkat kematangan spesifik anak (Tahira et al., 2022).

Bermain tradisional adalah latihan yang meningkatkan perkembangan motorik anak, khususnya keterampilan motorik kasarnya. Dulu, anak-anak selalu memainkan permainan klasik ini. Permainan ini lebih sering dimainkan dalam kelompok kecil. Pada zaman dahulu, kehidupan masyarakat dapat dikatakan memiliki aktivitas dan kesatuan sosial yang tinggi. "Permainan tradisional anak adalah kegiatan yang memberikan kesenangan kepada anak, dimana alat yang digunakan adalah sederhana dan sesuai dengan konteksnya serta kemampuan, dalam proses menggali budaya setempat berdasarkan gagasan serta ajaran yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang kita" (Rahmadi, 2018).

Pengendalian gerakan tubuh yang terkoordinasi melalui interaksi sistem saraf, otot, otak, serta sumsum tulang belakang disebut sebagai kemampuan motorik. Istilah "keterampilan motorik kasar" merujuk pada gerakan tubuh yang memanfaatkan otot-otot

terbesar ataupun seluruh, sebagian besar, ataupun mungkin sebagian besar tubuh, dan ini bergantung pada tingkat kematangan khusus anak. Anak-anak biasanya menggunakan keterampilan ini dalam kegiatan olahraga, yang mencakup berbagai gerakan fisik. Pengembangan keterampilan motorik anak adalah aspek penting dalam perkembangan anak, terutama karena keterampilan motorik kasar membentuk dasar untuk berbagai aktivitas. Kemampuan untuk melakukan berbagai hal diperoleh melalui latihan dan bergantung pada keterampilan mendasar seperti keseimbangan.

Permainan tradisional memegang peranan penting dalam perkembangan anak, sebab mengandung unsur-unsur pendidikan yang mempromosikan perkembangan dan keterampilan anak. Saat ini, banyak anak yang cenderung meninggalkan permainan tradisional demi permainan modern yang lebih praktis. Meskipun bermacam permainan tradisional menyediakan keterampilan dan kemampuan yang berbeda bagi anak, keterampilan ini diharapkan akan bermanfaat dalam mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat di masa depan. Selain itu, anak dapat memanfaatkan permainan tradisional untuk mengembangkan kreativitasnya dalam ide atau dalam berbagai aktivitas yang melibatkan interaksi dengan orang lain dan lingkungannya. Anak-anak dapat bermain dan mencoba banyak permainan seperti congklak, benteng, petak umpet, permainan ring, engrang, lompat tali serta masih banyak lagi yang lainnya (Saputri, 2020).

Kemampuan motorik anak bisa ditingkatkan melalui permainan lompat tali, sebuah aktivitas tradisional yang mendukung perkembangan keseimbangan, ketangkasan, kekuatan otot, kecerdasan otak, dan keberanian. Bermain lompat tali memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan perkembangan lain melalui pengalaman gerak. Dengan mengenalkan anak pada permainan tradisional lompat tali, anak menjadi sadar akan banyaknya permainan yang dimainkannya dan terutama mengembangkan kemampuan motoriknya. Permainan ini bisa kembangkan kemampuan motorik, tidak hanya itu permainan lompat tali tradisional juga sangat gampang dimainkan, sederhana, hemat biaya serta tentunya amat menyenangkan untuk dimainkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PAUD Binai Kasih Desa Mekari Jaya Kecamatan Bunguran Barat diketahui bahwa anak-anak memainkan permainan tradisional buat mengembangkan motorik kasarnya, tapi tidak terlalu sering serta masih belum banyak mengetahui tentang permainan tradisional sebagai permainan tradisional. Permainan-permainan lompat tali diketahui, anak-anak zaman sekarang masih belum banyak mengenal permainan tradisional yang asyik dimainkan bersama teman dibandingkan bermain gadget di rumah sehari-hari. Pengaruh negatif dari penggunaan gadget pada anak melibatkan penutupan diri, gangguan kesehatan otak, kesehatan mata terganggu, kesehatan tangan terganggu serta kreatifitas memudar bila terkena radiasi.

Berdasarkan penelitian di PAUD Bina Kasih Desa Mekar Jaya Kecamatan Bunguran Barat, dapat dilihat bahwa anak telah mencoba permainan tradisional dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik kasar, walaupun tidak sering, dan masih memiliki sedikit pengetahuan tentang permainan tradisional tertentu, seperti lompat tali. Diketahui bahwa zaman saat ini anak-anak belum mengetahui banyak permainan tradisional yang asyik dimainkan bersama teman dibandingkan bermain gadget di rumah sehari-hari. Dampak buruk gawai pada anak mencakup menjadi individu yang lebih introvert, mengalami gangguan pada kesehatan otak, serta mengalami masalah pada kesehatan mata, kesehatan tangan terganggu dan kreatifitas memudar bila terkena radiasi.

Bersumber pada ulasan di atas, periset memilah judul "Pelaksanaan Game Tradisional Lompat Tali guna Tingkatkan Motorik Agresif Anak Umur Dini di PAUD Bina Kasih Desa Mekar Jaya Kecamatan Bunguran Barat". Rumusan perkaranya merupakan: 1. Gimana kedudukan serta sokongan guru dan area sekolah dalam menunjang penerapan

game tradisional lompat tali selaku upaya meningkatkan motorik agresif pada anak umur dini? 2. Apa akibat penerapan game tradisional lompat tali dalam meningkatkan motorik agresif terhadap pertumbuhan raga serta sosial anak umur dini di PAUD Bina Kasih Desa Mekar Jaya Kecamatan Bunguran Barat?

Tujuan studi ini terpaut implementasi pemakaian game tradisional lompat tali merupakan buat meningkatkan kemampuani motorik agresif pada kanak-kanak umur dini di lembaga PAUD Bina Kasih Desa Mekar Jaya, Kecamatan Bunguran Barat, dengan tujuan spesial: 1. Menganalisis kedudukan serta sokongan guru dan area sekolah dalam menunjang penerapan game tradisional lompat tali selaku upaya meningkatkan motorik agresif pada anak umur dini, buat menguasai gimana guru serta area sekolah bisa berfungsi aktif dalam menunjang pertumbuhan motorik agresif anak lewat game lompat tali. 2. Mengevaluasi akibat dari penerapan game lompat tali dalam meningkatkan motorik agresif anak umur dini di PAUD Bina Kasih Desa Mekar Jaya Kecamatan Bunguran Barat, buat mengenali apakah penerapan game lompat tali membagikan akibat positif terhadap pertumbuhan raga motorik anak. Utilitas instan serta teoritis dari riset tentang implementasi game tradisional lompat tali merupakan kemampuan buat dijadikan contoh serta strategi dalam pendidikan oleh pendidik di PAUD Bina Kasih, Desa Mekar Jaya, Kecamatan Bunguran Barat. Dengan mempraktikkan game tradisional ini, ada 2 khasiat utama: awal, bermain game lompat tali bisa tingkatkan keahlian motorik agresif anak. Tidak hanya itu, game ini bisa berperan selaku perlengkapan bantu dalam proses pendidikan yang menunjang pertumbuhan motorik anak. Harapannya, riset ini hendak membagikan khasiat signifikan untuk guru, siswa, serta sekolah dalam upaya tingkatkan tata cara pendidikan yang mencakup game tradisional lompat tali buat tingkatkan keahlian motorik agresif anak umur dini di PAUD Bina Kasih, Desa Mekar Jaya, Kecamatan Bunguran Barat.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi penggunaan permainan tradisional lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini di Bina Kasih, Desa Mekar Jaya, Kecamatan Bunguran Barat. Melalui dokumentasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta observasi, peneliti mengumpulkan data yang dianalisis dengan bantuan hp, buku, dan pena. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keakuratan data dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data (Khotimah, 2017). Dalam penelitian ini, informan dan subjek meliputi dua kelompok yaitu : informan adalah individu yang memberikan informasi dan pengetahuan tentang fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, informan meliputi pendidik di PAUD Bina Kasih Desa Mekar Jaya Kecamatan Bunguran Barat yang terlibat dalam implementasi permainan tradisional lompat tali dalam meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini. Subjek adalah individu yang menjadi fokus atau sasaran dari penelitian. Dalam penelitian ini subjek akan menjadi kelompok yang berpartisipasi dalam permainan tradisional lompat tali di PAUD Bina Kasih Mekar Jaya Kecamatan Bunguran Barat. Subjek meliputi anak-anak yang berusia 4-6 tahun.

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Implementasi game tradisional lompat tali dalam meningkatkan keahlian motorik agresif anak umur dini di PAUD Bina Kasih, Desa Mekar Jaya, Kecamatan Bunguran Barat.

Bersumber pada pengamatan periset, kedudukan guru dikira sangat berarti buat pertumbuhan motorik agresif anak pada konteks riset ini. Ada pula kedudukan serta sokongan guru dan area sekolah dalam menunjang penerapan terhadap penerapan game tradisional lompat tali selaku fasilitas pengembangan motorik agresif pada anak umur dini pula jadi fokus. Ada pula hasil wawancara kepada ibu Liawati sebagai kepala sekolah melaporkan jika:

“selaku pendidik kedudukan saya sangat berarti dalam menunjang penerapan game lompat tali dalam meningkatkan motorik agresif anak supaya motorik anak tumbuh dengan baik cocok dengan umur dan kemampuannya, area sekolah pula sangat menunjang buat melakukan game lompat tali dalam kembangkan motorik agresif anak, kami memiliki lapangan yang lumayan luas serta zona bermain buat anak yang lumayan kondusif sehingga nyaman untuk anak dalam melaksanakan proses bermain. Sebab mewajibkan pemainnya melompat dengan senantiasa melindungi penyeimbang, melatih kecepatan, kekuatan otot kaki, serta fokus, game klasik lompat tali merupakan metode yang bagus buat menolong anak meningkatkan keahlian motorik kasarnya”.

Hasil wawancara diatas dengan Ibu Liawati sebagai kepala sekolah menampilkan kalau pendidik mempunyai kedudukan yang sangat berarti dalam menunjang penerapan game lompat tali buat meningkatkan motorik agresif anak supaya cocok dengan umur serta kemampuannya. Area sekolah pula sangat menunjang buat melakukan game lompat tali dalam meningkatkan motorik agresif anak. Sekolah ini mempunyai lapangan yang luas serta zona bermain yang kondusif, sehingga nyaman untuk anak dalam bermain. Game lompat tali ialah metode yang efisien buat menolong anak meningkatkan keahlian motorik kasarnya sebab memerlukan pemain buat melompat sembari melindungi penyeimbang, melatih kecepatan, kekuatan otot kaki, serta tingkatan fokus anak. Dengan demikian, game tradisional ini bisa membagikan donasi yang positif terhadap pertumbuhan motorik agresif anak umur dini.

2. Dampak dari pelaksanaan permainan tradisional lompat tali dalam melatih kemampuan motorik kasar anak di PAUD Bina Kasih Desa Mekar Jaya Kecamatan Bunguran Barat.

Penerapan permainan tradisional lompat tali untuk melatih kemampuan motorik kasar anak di PAUD Bina Kasih Desa Mekar Jaya Kecamatan Bunguran Barat memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan fisik dan sosial anak-anak. Permainan ini merupakan salah satu permainan yang sering dimainkan oleh anak-anak pada era 80-90an, yang melibatkan melompat menggunakan tali yang dijalankan oleh dua orang. Menurut seorang pendidik di PAUD Bina Kasih, Desa Mekar Jaya, Kecamatan Bunguran Barat, penerapan permainan lompat tali pada anak usia dini memiliki dampak positif. Permainan ini membantu meningkatkan ketelitian anak-anak, dan bermain lompat tali dengan tinggi juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan motorik kasar anak-anak, yang penting untuk memperkuat otot dan menjaga kesehatan fisik

mereka. Selain itu, permainan ini juga berkontribusi pada pengembangan kecerdasan kinestetik anak-anak. Faktor pendukungnya adalah adanya lahan yang luas di sekolah dan dukungan orang tua yang antusias, serta permainan ini tidak memerlukan biaya. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi, seperti beberapa anak kurang percaya diri, takut mencoba, tidak yakin pada kemampuannya, dan kadang-kadang cuaca yang kurang mendukung. Melalui permainan lompat tali, anak-anak belajar untuk mengontrol gerakan tubuh mereka dengan lebih baik, meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan, serta mengembangkan keterampilan keseimbangan dan kekuatan otot. Selain itu, permainan ini juga dapat meningkatkan keterampilan sosial anak-anak, seperti belajar bekerja sama dengan teman-teman mereka dan mengikuti aturan permainan. Dengan demikian, pendidik di PAUD Bina Kasih percaya bahwa penggunaan permainan lompat tali sebagai bagian dari metode pembelajaran mereka telah memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan fisik, mental, dan sosial anak-anak usia dini. Mereka berharap bahwa permainan tradisional seperti lompat tali akan terus diterapkan dalam pembelajaran di PAUD Bina Kasih untuk mendukung pertumbuhan holistik anak-anak mereka.

Discussion

1. Implementasi permainan tradisional lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di PAUD Bina Kasih Desa Mekar Jaya Kecamatan Bunguran Barat.

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan dapat dipahami peran dan dukungan serta lingkungan sekolah sangat penting dalam mendukung pelaksanaan permainan tradisional lompat tali sebagai upaya tingkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Guru mempunyai peran yang signifikan dalam perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik anak membutuhkan bimbingan yang tepat, terutama dari guru taman kanak-kanak, yang seringkali memiliki peran yang lebih khusus dibandingkan dengan orang tua. Guru harus mendorong minat anak dalam berbagai gerakan dan keterampilan olahraga, yang pada akhirnya akan membantu anak tumbuh jadi individu yang cerdas, mandiri, serta sehat. Pengembangan keterampilan motorik kasar dapat difasilitasi oleh guru taman kanak-kanak dengan menggunakan serangkaian strategi pengajaran yang efektif. Teknik ini merupakan komponen mendasar dari strategi pembelajaran yang dipilih instruktur sesuai dengan rencana tindakan yang diidentifikasi. Metode tersebut juga merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Juliandra, 2022).

Anak-anak menghabiskan sepanjang hari bermain karena itulah kegiatan mereka. Bermain sangat penting bagi anak-anak. Anak memperoleh berbagai manfaat dari bermain, antara lain kemampuan mempelajari hal baru, meningkatkan kemampuan pribadi, serta mendorong tumbuh kembang (Romiyati, 2021). Melalui bermain, anak memiliki kesempatan untuk aktif bergerak dan mengembangkan keterampilan motorik mereka, seperti kecekatan dan fleksibilitas. Tiap anak mengalami perkembangan yang unik, dan salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan dan masa depan mereka adalah lingkungan yang mereka alami. Karena alasan ini, peran orang tua serta guru dalam pendidikan anak usia dini amat penting (Susanti, et al., 2021).

Perkembangan motorik merujuk pada proses belajar seorang anak buat menguasai gerakan tubuhnya. Seorang guru mengajarkan anak-anak pola gerakan yang berbeda dalam prosedur ini yang menggabungkan berbagai keterampilan seperti kekuatan, fleksibilitas, ketangkasan, kecepatan, dan koordinasi tangan-mata. Supaya anak-anak bisa tumbuh serta berkembang sebaik mungkin, keterampilan ini sangat penting. Baik motorik kasar ataupun motorik halus termasuk dalam kategori

perkembangan motorik. Keseimbangan dan koordinasi tingkat dewasa semakin dibutuhkan untuk kemampuan motorik kasar, termasuk gerakan tubuh. Jenis motorik ini menghibakan banyak otot besar sehingga cenderung memerlukan lebih banyak energi (Agustina & Halim, 2021).

Prinsip utama dalam perkembangan motorik mencakup kematangan, urutan, dorongan, pengalaman, serta latihan ataupun praktik. sebagai berikut:

a. Kematangan sistem saraf

Saat bayi lahir, ia hanya memiliki 25% massa otak orang dewasa. Saraf-saraf dalam sistem saraf pusat belum mencapai tingkat perkembangan dan fungsi yang sesuai dengan perkembangan fisik dan usia anak. Kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan motorik dipengaruhi oleh proses neurologis signifikan yang terjadi pada saraf yang mengatur gerakan tersebut.

b. Pesan

Proses perkembangan fisiologis manusia berlangsung secara berurutan meliputi:

- 1) Urutan pertama dikatakan diferensiasi, yaitu meliputi perkembangan bertahap gerak motorik umum yang tidak tepat dalam arahnya menuju gerakan yang lebih terarah dalam konteks motorik kasar.
- 2) Kategori kedua melibatkan penggabungan gerakan motorik yang berlawanan untuk mencapai koordinasi yang efisien, seperti dalam kasus berlari.

c. Motivasi

Mencapai kematangan motorik oleh anak menunjukkan bahwa mereka telah siap untuk melakukan berbagai aktivitas motorik. Tanda-tanda ini mencakup peningkatan aktivitas fisiologis yang signifikan dan bukan kemauannya untuk menghentikan aktivitas fisik, baik yang melibatkan motorik kasar ataupun motorik halus. Untuk mendukung motivasi yang berasal dari anak itu sendiri, diperlukan dorongan motivasi dari lingkungan eksternal.

d. Pengalaman dan latihan

Selaku orang dewasa, orang tua serta guru mesti berpartisipasi aktif dalam aktivitas fisik khas menyendiri dan memiliki motivasi yang tinggi, serta memberikan sejumlah peluang maupun pengalaman yang tepat secara optimal mengembangkan ketrampilan motorik anak. Dukungan ini juga memerlukan ketersediaan berbagai perangkat yang mendukung perkembangan motorik, baik motorik kasar maupun halus. Tujuannya ialah agar kemampuan motorik kasar anak berkembang sejak dini sehingga anak bisa mengoptimalkan perkembangan psikomotorik kasarnya. Tujuan perkembangan motorik kasar ialah buat melatih serta mendemonstrasikan gerak kasar, menghasilkan keterampilan pengendalian, mengatur gerak dan koordinasi tubuh serta meningkatkan pola hidup sehat dan keterampilan lainnya (Nurhasanah, 2021).

Anak usia dini memiliki ciri yang unik, di antaranya adalah kecenderungan untuk bermain dengan gembira. Penting untuk diakui bahwa orang dewasa pun memiliki kecenderungan untuk bermain. Selain itu, dunia anak usia dini sangat terkait dengan aktivitas bermain, yang tidak cuma menghibur mereka, tapi pula memberi peluang bagi orang tua untuk mendidik anak melalui permainan. Terdapat banyak pilihan permainan dalam dunia ini, dan orang tua serta pendidik perlu dapat memilih dengan bijak jenis permainan yang sesuai untuk anak berdasarkan usianya. Permainan dapat ditemukan di berbagai tempat, seperti di rumah, sekolah, dan tempat umum (Susanti, et al., 2021).

Perkembangan tubuh, pikiran, emosi, bahasa, kreativitas, dan keterampilan motorik hanyalah sedikit dari sekian banyak keunggulan permainan tradisional. Jika

orang tua atau instruktur hadir, anak tersebut diberikan semua yang mereka butuhkan, dan mereka dapat memperbaiki kesalahan apa pun yang dibuat oleh anak tersebut. Namun, anak yang memiliki kecerdasan lebih dari temannya akan memperbaiki kesalahan apa pun, baik itu dalam mengelola emosinya maupun aturan main yang harus dipatuhi supaya permainan bisa berjalan lancar. Namun, jikalau usia anak sama, egonya tetap sama. Oleh sebab itu, peran orang tua amat penting dalam bermain dengan anak (Susanti, et al., 2021).

Permainan lompat tali ialah kegiatan yang sangat baik buat diterapkan dalam pendidikan anak usia dini buat membantu anak mengembangkan kemampuan motoriknya. Lompat tali ialah salah satu jenis permainan tradisional yang melibatkan sekitar 3 hingga 10 anak dalam aktivitas yang berlangsung di area terbuka, dan ini terbukti efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik anak usia dini dengan cara yang menyenangkan. Lompat tali relatif mudah dimainkan, memerlukan peralatan sederhana yang mudah ditemukan, dan memegang harapan bahwa anak-anak akan tetap menghargai permainan tradisional ini, yang sekarang semakin jarang dimainkan karena dampak permainan modern. Warisan mainan, permainan tradisional, dan lagu anak-anak yang menjadi bagian dari kekayaan budaya bangsa kami saat ini menghadapi risiko kelestarian yang semakin menurun (Khotimah, 2017).

PAUD Bina Kasih di desa Mekar Jaya menjadi tempat yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian, sehingga salah satu sekolah di PAUD Bina Kasih desa Mekar Jaya mempunyai taman bermain yang cukup luas untuk memudahkan akses motorik diajarkan kepada anak-anak.

2. Dampak dari pelaksanaan permainan tradisional lompat tali dalam melatih kemampuan motorik kasar anak di PAUD Bina Kasih Desa Mekar Jaya Kecamatan Bunguran Barat.

Dampak positif dari permainan lompat tali dalam kembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini yaitu. pelaksanaan permainan tradisional lompat tali memiliki dampak yang positif bagi anak, Permainan ini memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan ketelitian anak, karena untuk berhasil melompati tali yang tinggi, anak harus mengasah keterampilan motorik kasarnya. Ini juga memberikan manfaat signifikan dalam pembentukan otot yang kuat, menjaga kesehatan fisik, serta mempromosikan pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak. Sedangkan, penghambatnya yaitu sebagian anak tidak percaya diri takut mencoba, kurang yakin dengan kemampuannya, dan cuaca yang kadang kurang mendukung.

Kelebihan bermain lompat tali anak memiliki efek positif dalam berbagai aspek, termasuk melatih ketelitian anak. Ini terjadi karena dalam lompat tali, khususnya dalam lompatan tinggi, anak perlu mengukur dengan tepat ketinggian tali dan lompatan yang diperlukan. Keberhasilan anak dalam permainan ini juga memungkinkan pengembangan keterampilan motorik kasar, yang mendukung pertumbuhan otot, kekuatan tubuh, dan kecerdasan kinestetik anak. Bermain lompat tali efektif dalam membentuk otot-otot besar anak dan berkontribusi pada perkembangan motorik anak yang optimal (Putri et al., 2018).

CONCLUSION

Permainan merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan melalui penggunaan mainan. Melalui bermain, anak-anak memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan baru yang sebelumnya mungkin belum mereka ketahui. Bermain memiliki

kapasitas untuk merangsang perkembangan anak, yang mencakup aspek fisik dan motorik mereka. Oleh karena itu, merangsang pertumbuhan anak secara menyeluruh, termasuk perkembangan jasmani, mental, motorik, emosional, dan sosial, jadi hal yang amat penting. Dalam kerangka kurikulum berbasis kompetensi, pendidikan anak usia dini ditujukan buat memahami, membimbing, memberdayakan, dan menyajikan peluang belajar yang mendukung pengembangan keterampilan dan potensi anak, dengan pemahaman bahwa perkembangan motorik anak sangat terkait dengan kegiatan bermain, yang merupakan unsur sentral dalam pendidikan anak usia dini.

Bermain memiliki potensi dalam merangsang pertumbuhan anak, termasuk fisik dan motorik mereka:

- a. Lompat tali terbukti sebagai metode yang tepat dan bermanfaat untuk melatih motorik kasar pada anak usia dini. Dengan permainan ini, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan lompat, memperbaiki keseimbangan, mengembangkan kekuatan otot kaki, dan mengasah konsentrasi mereka.
- b. Pelaksanaan permainan lompat tali di PAUD Bina Kasih, Desa Mekar Jaya, Kecamatan Bunguran Barat, telah mendapatkan dukungan yang positif dari pihak guru dan lingkungan sekolah. Peran guru sangat penting dalam menjalankan permainan lompat tali, dan lingkungan sekolah yang mendukung telah memungkinkan berlangsungnya permainan ini dengan baik.
- c. Efek dari pelaksanaan permainan tradisional lompat tali terhadap anak-anak sangat positif. Permainan ini dapat melatih ketelitian anak, terutama dalam melompati tali dalam posisi yang tinggi. Selain itu, permainan ini juga membantu dalam pengembangan motorik kasar anak, mempromosikan pembentukan otot yang kuat serta kesehatan fisik, beserta memajukan kecerdasan kinestetik anak. Pendukung dalam pelaksanaan permainan ini termasuk adanya lahan yang luas di sekolah, antusiasme orang tua, dan aspek finansial yang terjangkau. Tantangan yang dihadapi melibatkan kurangnya rasa percaya diri, kecemasan, keraguan terhadap kemampuan, dan kondisi cuaca yang tidak selalu mendukung.
- d. Implementasi permainan lompat tali di PAUD Bina Kasih, Desa Mekar Jaya, Kecamatan Bunguran Barat, memberi dampak positif yang signifikan pada perkembangan motorik anak. Selain mengembangkan fisik motorik anak, lompat tali juga memfasilitasi pembentukan hubungan sosial yang positif dan memupuk rasa kebersamaan di antara anak-anak.

Kesimpulan ini menyatakan bahwa pentingnya permainan tradisional lompat tali selaku media yang efektif serta menyenangkan dalam melatih kemampuan motorik kasar anak usia dini.

REFERENCES

- Agustina, A., & Halim, F. (2021). Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di Tkm-Lina Bireuen. *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 4(5), 496–503. <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/jpg/article/view/549>
- Pertiwi, D., Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pentingnya CALISTUNG untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 62–69. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875>
- Istiqomah, H., Suyadi, S., Sofyan, D., Fauzi, R. S., Sahudi, U., Rustandi, E., Priyono, A., Indrayogi, I., Anisah, D., Kamidi, A., Tuasikal, A. R. S., Suroto, S., Christianti, M.,

- Kemampuan, M., Halus, M., & Tk, A. (2019). Peran Pendidik Paud Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Tanpa Perbedaan Gender. *El Midad*, 11(2), 1–9. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132319834/penelitian/11.peran.pendidik.paud.dalam.mengoptimalkan.perkembangan.motorik.anak.usia.dini.pdf>
- Juliandra, B. K. (2022). *Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar melalui Permainan Bola Keranjang bagi Anak Usia Dini di TK PGRI Prayungan Sawoo Ponorogo*. 01(02), 83–94.
- Khotimah, N. (2017). *studi kasus penggunaan permainan lompat tali sebagai stimulasi motorik kasar anak kelompok B di TK hang tuah 3 surabaya*. universitas negeri surabaya.
- Nurhasanah, R. (2021). *Penerapan Permainan Lompat Karet Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Kelompok B Di Ra Asiah Pekanbaru*. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/6492>
- Putri, O. M., Qalbi, Z., Delrefi, & Putera, R. F. (2018). *pengaruh permainan tradisional lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun* The Influence of Traditional Game Jump Rope Towards Gross Motor Skill Development In Children Aged 5-6 Years Old. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 8(1), 46–55. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jecce>
- Rahmadi, I. (2018). *perbandingan permainan tradisional dengan permainan modern terhadap keterampilan anak usia sekolah dasar di sdn 1 rakam tahun ajaran 2017/2018*.
- Romiyati. (2021). *Motorik Kasar Anak Pada Kelompok B1 Di Tk the Effect of Jumping Rope Game on Children ' S Gross Motor Skills in Group B1 At Kencana Kindergarten , Bolano Lambunu District , Parigi*. Universitas Tadulako.
- Saputri, adek diah. (2020). *implementasi permainan tradisional gobag sodor dalam mengembangkan motorik kasar anak usia di di TK pertiwi 2 sidodadi kecamatan pekalongan kabupaten lampung timur*. fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIKA).
- Susanti, L., Nurtiani, A. T., & Zamana, M. (2021). Analisis Penggunaan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Karakter Religius Pada Anak Kelompok B TK Cut Meutia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...*, 2(1). <https://www.jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/download/309/146>
- Susanti, Muslihin, H. Y., & Sumardi. (2021). Manfaat Permainan Tradisional Lompat Tali bagi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 80–89.
- Tahira, A., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kreasi. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 9(2), 21–30. <https://doi.org/10.32534/jjb.v9i2.2731>.